

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

Jhon Wilner Ronsumbre

NPP 30.1347

Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: jhonrons1@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ridwan, SE, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): It is important to find out whether the waste bank program has been effective or not in empowering the community, the factors that have become obstacles to the waste bank program, as well as efforts to overcome the factors that have become obstacles to the waste bank program. **Purpose:** To find out whether the Garbage Bank program by the Environment and Sanitation Service has been effective in empowering people in the city of Bandung, the factors that are obstacles, as well as efforts to overcome the factors that are obstacles to the Garbage Bank program. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method. Data collection methods used in this thesis are interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that the waste bank management is not active in running the waste bank program and most of the community is still not a member of the waste bank customers so that the goals of the waste bank program itself cannot be achieved and also the amount of landfill waste has not decreased. **Conclusion:** There are also several aspects that have not gone well, such as the right target aspect, where there are adequate facilities and infrastructure but there are several obstacles such as operational costs for waste transportation, and also aspects of achieving goals as seen from community participation which is actually already good but not active in carrying out reports to the unit waste bank so that the waste bank program cannot be said to be optimal.

Keywords: Program Effectiveness, Community Empowerment, Waste Bank

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penting untuk mengetahui apakah program bank sampah sudah efektif atau belum dalam memberdayakan masyarakat, faktor yang menjadi hambatan pada program bank sampah, serta upaya untuk mengatasi faktor yang menjadi hambatan pada program bank sampah. **Tujuan:** Untuk mengetahui apakah program Bank Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sudah efektif dalam memberdayakan masyarakat di Kota Bandung, faktor yang menjadi hambatan, serta upaya untuk mengatasi faktor yang menjadi hambatan pada program Bank Sampah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam

penelitian ini yaitu pengurus bank sampah yang tidak aktif dalam menjalankan program bank sampah serta hampir sebagian besar masyarakat masih belum tergabung menjadi nasabah bank sampah sehingga tujuan dari program bank sampah sendiri masih belum bisa tercapai dan juga jumlah timbunan sampah tidak mengalami penurunan. **Kesimpulan:** Adapun juga beberapa aspek yang belum berjalan dengan baik seperti dalam aspek tepat sasaran, dimana ada sarana dan prasarana sebenarnya sudah memadai namun ada beberapa kendala seperti biaya operasional pengangkutan sampah, dan juga aspek tercapainya tujuan yang dilihat dari partisipasi masyarakat yang sebenarnya sudah baik tetapi tidak aktif dalam melaksanakan laporan kepada bank sampah unit sehingga program bank sampah belum bisa dikatakan dengan maksimal.

Kata kunci: Efektivitas Program, Memberdayakan Masyarakat, Bank Sampah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai negara besar dan mempunyai jumlah penduduk yang bisa dikatakan sangat banyak. Jika dikaitkan jumlah penduduk yang begitu banyak pasti ada berbagai aktivitas yang dilakukan dan salah satunya adalah konsumsi. Konsumsi sendiri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sering dilakukan manusia hampir setiap waktu dimana kegiatan ini merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk mengurangi nilai guna dari suatu benda. Kegiatan konsumsi diantaranya yaitu memakan makanan, minum, memakai baju, mengendarai sepeda motor, atau menempati rumah. Kegiatan konsumsi pastinya akan menghasilkan sampah dalam bentuk apapun itu. Sampah sendiri merupakan proses alam yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari manusia. Sampah juga merupakan permasalahan pengelolaan lingkungan di Indonesia yang sampai saat ini belum juga dapat terselesaikan. Dalam mengelola sampah, Pemerintah Kota Bandung merujuk pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah. Kebijakan ini sudah memuat mulai dari pengelolaan, daur ulang hingga pada pemanfaatan kembali sampah agar bisa menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi. Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah Kota Bandung dalam menyikapi permasalahan sampah tersebut adalah dengan membentuk program Bank Sampah yang berada dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung. Hal ini untuk mengatasi permasalahan sampah serta mendorong kolaborasi antara pihak pemerintah dan juga masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, terkhusus dalam mengelola sampah. Pada umumnya Bank Sampah merupakan suatu sistem pengakumulasian dari sampah yang dipilah dan memiliki tatakelola seperti perbankan, akan tetapi yang ditabung adalah sampah. Masyarakat yang menabung sampah disebut sebagai nasabah dan akan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya bisa dibayar kembali lewat sampah yang bernilai setara dengan uang yang dipinjam. Sampah yang dibawa oleh nasabah untuk ditabung pastinya akan ditimbang terlebih dahulu dan dibayar setara dengan sampah yang ditabung, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah berkolaborasi dengan Bank Sampah. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pihak yang mengelola PKK dan nantinya diolah kembali sehingga melahirkan sebuah karya kerajinan tangan (Asteria & Heruman, 2016).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pada saat ini sudah banyak unit Bank Sampah yang sudah tersebar dan beroperasi di Kota Bandung juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang berada disekitarnya, dimana tujuan Bank Sampah ini diprogramkan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dalam mengelola sampah

dengan tujuan agar sampah tidak banyak dibuang ke TPA dan mengurangi jumlah tumpukan sampah. Namun pada realitanya, pengurangan sampah yang ada belum juga mendapatkan hasil yang signifikan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) penurunan timbulan sampah yang ada di Kota Bandung baru mencapai kisaran 8-9 persen dari total timbulan sampah yang ada Kota Bandung. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor penghambat yaitu (1) Besarnya jumlah produksi sampah yang dihasilkan setiap hari (2) Tempat Pembuangan Sampah yang overload sehingga menyebabkan gunungan sampah (3) Pengolahan sampah yang kurang maksimal (4) Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga penelitian sebagai sumber yang relevan, Penelitian pertama yang dilakukan oleh Luluk Iftitah, Khoiruddin, dan Junaedi (2020) dengan judul Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum sudah adanya keterlibatan masyarakat pada segala kegiatan dari Bank Sampah yang ada terutama Bank Sampah Induk Jombang Induk sendiri dalam upaya meminimalisasi sampah dari sumbernya, sampah anorganik yang terkumpul di Bank Sampah dilakukan pemilahan, sesuai dengan jenisnya dan sampah yang masih dapat digunakan sebagai bahan baku kerajinan daur ulang dipisahkan dan selebihnya dijual. Keberhasilan dalam program tersebut memang sangat bergantung dari pengaruh masyarakat dalam merubah perilaku, mulai dari pola pembuangan sampah menjadi pola pemilahan sampah. Kesimpulan dari proses pengelolaan sampah yang berada di Bank Sampah Induk Jombang dapat adalah sebagai berikut pemilahan sampah, penyeteroran/ pengambilan, penimbangan, pencatatan, buku tabungan. Hal lainnya yang dilakukan dalam Bank Sampah adalah membuat karya kreativitas yang sudah didaur ulang agar layak dijual. Kemudian Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhtar Mochamad Solihin, Pudji Muljono, dan Dwi Sadono (2019) dengan judul penelitian Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur dari para responden masuk dalam kategori produktif dengan variasi dari antara 28 hingga 61 tahun. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tergolong cenderung tinggi sehingga tidak ada responden yang berpengetahuan rendah. Faktor yang mendukung partisipasi dari ibu rumah tangga dalam mengelola sampah melalui Bank Sampah antara lain seperti tingkat pengetahuan, tingkat ketersediaannya fasilitas, dan tingkat dukungan keluarga. Peningkatan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang bahaya sampah yang tidak dikelola. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Despa dan Evi Hasnita (2019) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di Kelurahan Tanah Garam kawasan Bank Sampah Hanasty di Kecamatan Lubuk Sikarhi Kota Solok merespon dengan baik terhadap pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari pergerakan masyarakat itu sendiri yang memilah sampah organik dan anorganik di lingkungan rumah tangganya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Sedangkan penelitian terdahulu lainnya dilakukan di lokasi yang berbeda pula. Lebih lanjutnya, perbedaan dua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhtar Mochamad Solihin, Pudji Muljono, Dwi Sadono (2019) dan Despa dan Evi Hasnita (2019)

berbeda dengan penelitian ini dari segi metode penelitian yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sebagai metodenya. Untuk satu penelitian terdahulu lainnya menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini hanya saja dengan fokus yang berbeda yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Luluk Iftitah, Khoiruddin, dan Junaedi (2020) dimana pada penelitian ini hanya difokuskan bagaimana cara mengelola Bank Sampah dalam meningkatkan pemasukan masyarakat Kabupaten Jombang

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program Bank Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sudah efektif dalam memberdayakan masyarakat di Kota Bandung, faktor yang menjadi hambatan, serta upaya untuk mengatasi faktor yang menjadi hambatan pada program Bank Sampah.

II. METODE

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut sugiyono (2014:1-3) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bergantung pada data yang berupa kata-kata, tindakan atau proses sosial, dan fenomena non-kuantitatif lainnya. Peneliti menggunakan metode ini untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial yang kompleks dan terkadang sulit diukur. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Neuman (2006:66) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “*descriptive research is research where the primary purpose is to ‘paint a picture’ using words or number and to present profile, a classification of types, or an outline of steps to answer question such as who, when, where and how*”. Artinya penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau situasi secara rinci dan terperinci, baik melalui penggunaan kata-kata maupun angka-angka. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mendalam, profil, atau karakteristik umum tentang suatu masalah atau fenomena sosial. Penelitian deskriptif sering digunakan untuk menjawab pertanyaan "siapa", "apa", "kapan", "di mana", atau "bagaimana" terkait dengan suatu masalah atau fenomena. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:301). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:244) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data secara kualitatif dilakukan secara interaktif dan terjadi dalam kurun waktu berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah konkrit. Aktivitas yang dilakukan pada analisis data, yaitu *reduction data, display data, dan conclusion drawing/verification*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disini berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

3.1 Efektivitas Program Bank Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Kota Bandung

1. Dimensi Pemahaman Program

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung merupakan unsur dari pemerintah daerah Kota Bandung yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bandung memberikan pemberdayaan kepada masyarakat melalui program Bank Sampah di Kota Bandung agar masyarakat dapat bergerak dengan sendirinya dalam mengelola sampah yang ada. Proses pembinaan yang dilakukan oleh DLHK Kota Bandung kepada masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah adalah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, dimana Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung dengan dua cara. Yang pertama dengan mendirikan sekolah kang pisman dimana masyarakat yang berada di Kota Bandung bisa datang kesana untuk mendapatkan sosialisasi tentang Bank Sampah yang dimulai dari pemilahan sampai dengan pengumpulannya ke Bank Sampah. Yang kedua yaitu DLHK Kota Bandung, bersama dengan Bank Sampah Unit yang berada di lingkup kecamatan mengadakan pertemuan dengan masyarakat di rumah dari ketua RT/RW. Pada intinya pemerintah bersama dengan Bank Sampah mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi terhadap pengelolaan sampah langsung dari sumbernya serta peduli terhadap lingkungan hidup, khususnya pada masalah persampahan.

2. Dimensi Tepat Sasaran

Proses pemberdayaan pada program Bank Sampah mempunyai sasaran yang telah ditentukan secara normatif. Sasaran dari program Bank Sampah di Kota Bandung adalah dengan meningkatnya jumlah permintaan dan usulan pemberdayaan dari masyarakat yang dapat diakomodir pemerintah serta meningkatkan partisipasi masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dengan bergotong royong. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka ditemukan bahwa permohonan untuk program Bank Sampah banyak dilakukannya pengusulan dari tiap RT namun sesuai dengan ketetapan mesti ada pertimbangan terdahulu dengan memerhatikan kondisi lapangan dan memprioritaskan yang lebih membutuhkan. Usulan yang meningkat ini dikarenakan masyarakat yang merasakan sendiri dampak dari pengelolaan sampah tersebut mulai dari pemilahan sampah dengan mengubah sampah tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Kemudian dari segi sarana dan prasarana juga sebenarnya sudah memadai namun ada juga beberapa hal yang sebenarnya masih belum bisa di tangani dengan baik seperti biaya operasional pengangkutan sampah.

3. Dimensi Tepat Waktu

Pelaksanaan program Bank Sampah sendiri memiliki target waktu yang sudah ditentukan sebelumnya dan diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Terkait dengan ketepatan waktu dalam membayar nasabah, bahwa sebenarnya para pengurus Bank Sampah sendiri sudah membayar para nasabah bank yang ingin menabung karena pembayaran tersebut sudah langsung diberikan kepada nasabah setelah sampah yang dibawah sudah ditimbang. maka dapat diketahui bahwa pembayaran kepada nasabah bank yang ingin menabung di Bank Sampah sudah berjalan dengan tepat waktu.

4. Dimensi Tercapainya Tujuan

Tujuan dari program Bank Sampah sendiri adalah sebuah upaya agar pengelolaan sampah yang ada dapat diminimalisasi pembuangannya ke TPA dan mengubah sampah itu menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomis serta untuk menumbuhkan rasa kepedulian dari masyarakat agar lebih pentingnya mengelola sampah dengan bijak dan juga memerhatikan keadaan dari lingkungan tersebut. Dengan adanya program Bank Sampah sendiri diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dari masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa masyarakat yang tidak menjalankan Bank Sampah ini dengan baik sehingga membuat Bank Sampah yang ada menjadi tidak aktif. Hal ini dikarenakan ada beberapa dari oknum masyarakat yang menjadi pengurus Bank Sampah unit tidak aktif dalam melaksanakan laporan kegiatan kepada Bank Sampah induk sehingga pengelolaan sampah sendiri tidak berjalan dengan maksimal.

5. Dimensi Perubahan Nyata

Perubahan nyata ini digunakan untuk melihat perubahan kondisi wilayah masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakannya Program Bank Sampah. Perubahan yang diharapkan oleh pemerintah tentu adalah perubahan yang menuju ke arah yang positif dan lebih baik. Perubahan yang terjadi di Kota Bandung belum menunjukkan hasil yang signifikan, terlihat dari jumlah data total timbunan sampah pada 2021 yang produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.529 ton per hari pada 2021. Tetapi pada tahun 2022 produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1,594 ton per hari. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi sampah meningkat tiap tahunnya dan bahkan tidak menunjukkan adanya penurunan. Kemudian dari tingkat partisipasi masyarakat sendiri belum menunjukkan jumlah yang signifikan dalam menabung sampah. Jumlah masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Sampah menunjukkan bahwa hampir sebagian besar masyarakat yang ada di Kota Bandung belum berpartisipasi menjadi pengelola sampah dan menabung di Bank Sampah sehingga program Bank Sampah bisa dikatakan belum berjalan dengan maksimal.

3.2 Hambatan pada Program Bank Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam memberdayakan masyarakat di Kota Bandung

1. Sikap dan mental perilaku masyarakat yang masih kurang sadar dalam mengelola sampah

Di beberapa wilayah Kota Bandung, masyarakat masih belum sadar akan pentingnya mengelola sampah langsung dari sumbernya atau dari rumah tangga. Masyarakat di wilayah Kota juga disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga waktu mereka untuk memilah sampah jadi terbatas. Terlebih lagi adanya stigma di masyarakat perkotaan Bandung bahwa sampah merupakan tanggung jawab pemerintah. Masyarakat di wilayah Kota Bandung pada umumnya bekerja sebagai pegawai dan pedagang yang membutuhkan waktu lama dalam bekerja, sehingga mereka hanya memiliki waktu yang sangat terbatas di rumah.

2. Hampir sebagian besar masyarakat belum mau melaksanakan pemilahan lanjutan pada sampahnya

Pada saat melakukan observasi ke Bank Sampah Unit Sadang Serang, peneliti sempat membuka beberapa karung sampah yang dibawa oleh nasabah Bank Sampah. Dari beberapa karung tersebut peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa sampah yang belum terpilah lebih

lanjut. Peneliti bahkan juga menemukan ada jenis sampah yang tercampur seperti botol plastik dan juga gelas plastik.

3. Masih belum tersedianya alat atau mesin untuk mendaur ulang sampah

Dalam pengelolaan sampah khususnya anorganik, tentunya sampah ini harus dicacah atau diolah kembali menjadi bijih-bijih plastik yang selanjutnya dapat dibuat benda daur ulang yang bernilai ekonomis. Akan tetapi, baik dari Pemerintah Daerah Kota Bandung dan pihak pengelola Bank Sampah baik induk maupun unit belum memiliki alat ini, sehingga alur terakhir sampah dari Bank Sampah induk adalah sampah yang sudah terpilah ini diteruskan atau dijual kepada vendor atau para pengepul sampah.

s

4. Masih ada Bank-Bank Sampah yang belum aktif atau belum beroperasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih ada beberapa Bank Sampah yang belum aktif di wilayah Kota Bandung. Bahkan justru kecamatan-kecamatan yang berada di jantung pusat Bandung yang kondisi Bank Sampahnya belum aktif, padahal wilayah ini merupakan penyumbang sampah terbesar di Kota Bandung. Bila Bank Sampah di wilayah ini aktif beroperasi dan respon masyarakatnya juga baik, tentunya jumlah timbulan sampah di Kota Bandung dan kondisi penumpukan sampah di TPA yang ada di Kota Bandung dapat teratasi perlahan dengan baik

3.3 Upaya dalam mengatasi hambatan pada Program Bank Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam memberdayakan masyarakat di Kota Bandung

Semua upaya yang telah dilakukan seperti melaksanakan edukasi, pembinaan, dan pendampingan secara rutin dan intensif. Kemudian Mengadakan musyawarah secara rutin bersama stakeholder yang ada oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung dan pengelola Bank Sampah dan juga menjaring kerjasama dengan beberapa vendor, perusahaan, dan pengepul sampah, serta melakukan optimalisasi terhadap sarana transportasi sampah Sukses tidaknya Upaya tersebut sangat tergantung kepada pihak pengelola bank sampah dan juga masyarakat.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pelaksanaan program bank sampah belum dapat dikatakan efektif dalam memberdayakan masyarakat di kota bandung. Program bank sampah sendiri sebenarnya merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dimana program ini mengajarkan masyarakat untuk dapat memilah sampah. Seharusnya apabila program ini berjalan dengan baik maka masyarakat sendiri dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah timbunan sampah yang ada. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghambat dalam pelaksanaannya, seperti pengurus bank sampah yang tidak aktif dalam menjalankan program bank sampah serta hampir sebagian besar masyarakat masih belum tergabung menjadi nasabah bank sampah sehingga tujuan dari program bank sampah sendiri masih belum bisa tercapai dan juga jumlah timbunan sampah tidak mengalami penurunan sehingga masih belum terlihat perubahan yang nyata.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program Bank Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam memberdayakan masyarakat Di Kota Bandung sudah terlaksana dengan baik.

Adapun beberapa aspek yang sudah berjalan dengan baik dan juga belum berjalan dengan baik. Beberapa aspek yang sudah berjalan dengan baik seperti pemahaman program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah dengan pemberian sosialisasi, aspek tepat sasaran yang juga dapat dilihat dari permintaan usulan program yang meningkat dan juga aspek tepat waktu karena pembayaran dan juga program bank sampah sudah berjalan dengan waktu yang ditentukan. Adapun juga beberapa aspek yang belum berjalan dengan baik seperti dalam aspek tepat sasaran, dimana ada sarana dan prasarana sebenarnya sudah memadai namun ada beberapa kendala seperti biaya operasional pengangkutan sampah, dan juga aspek tercapainya tujuan yang dilihat dari partisipasi masyarakat yang sebenarnya sudah baik tetapi tidak aktif dalam melaksanakan laporan kepada bank sampah unit sehingga program bank sampah belum bisa dikatakan dengan maksimal serta aspek perubahan nyata yang belum menunjukkan perubahan yang baik secara signifikan. Hal ini dilihat dari total timbunan sampah yang mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan di Kota Bandung.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Efektivitas Program Bank Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Kota Bandung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3 Kota Bandung, Kepala Seksi Pengendalian Pengelolaan Persampahan dan Limbah B3 Kota Bandung, Ketua Bank Sampah Induk Kota Bandung, Hubungan Masyarakat, serta Data dan Informasi, dan Masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah yang juga telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyelesaikan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Iftitah, L. (2020). *Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang*.

Neuman, Lawrence W. 2006. *Social Research Methods*. United Kingdom: Pearson

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah

Solihin, M. M., Muljono, P., Sadono, D. (2019). *Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya , Bojonggede - Bogor Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 17 Issue 3 (2019) : 388-398

Soraya ,Dea Alvi. 2022. Persentase pengurangan sampah di Kota Bandung, Republika (<https://www.republika.co.id/berita/rinqa6330/Kota-bandung-hanya-mampu-kurangi-9-persen-sampah>). Diakses pada tanggal 7 desember 2022

Sugiyono. 2014 . *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung . CV. Alfabeta

Wildawati, D., Hasnita, E. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di kawasan bank sampah hanasty*. Jurnal Human Care e-ISSN:2528-66510;Volume 4;No.3(October,2019): 149-158

